



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6709-6719

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tingkat Kepuasan Pasien Mengenai *Informed Consent* (Persetujuan Tindakan Kedokteran) Tentang Tindakan Pembedahan Oleh Dokter

Musdalifa^{1✉}, Reeny Purnamasari J², Muh. Alfian Jafar³, Andy Visi Kartika⁴,

Arina Fathiyah Arifin⁵

Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Email: musdalifa3052@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Latar belakang *Informed consent* (persetujuan tindakan kedokteran) terdiri dari dua kata yaitu *informed* yang berarti telah mendapat informasi dan *consent* berarti persetujuan berarti memberi persetujuan dan mengizinkan. Dengan demikian *informed consent* berarti suatu persetujuan setelah didaptkannya informasi. *Informed consent* juga adalah proses yang dilakukan oleh dokter dan pasien atau keluarga yang memungkinkan pasien atau keluarga yang akan membuat keputusan terbaik terkait perawatan. Formulir *informed consent* digunakan untuk menjadi bukti dokumenter dari percakapan antara pasien dan penyedia layanan kesehatan, yang juga saat ini telah menjadi kebutuhan medikolegal. Tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana gambaran mengenai tingkat kepuasan pasien terhadap *informed consent* (persetujuan tindakan kedokteran) terhadap tindakan pembedahan oleh dokter di Rumah Sakit Ibnu Sina YW - UMI Kota Makassar. Metode Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Hasil dan kesimpulan : Gambaran tingkat kepuasan pasien terhadap penjelasan diagnosis, penjelasan prosedur pembedahan, penjelasan komplikasi, dan penjelasan prognosis yang dijelaskan oleh dokter pada saat dilakukan *informed consent* di Rumah sakit Ibnu sina YW - Umi Kota Makassar adalah puas dengan rata rata presentase 100%.

Kata kunci : *kepuasan pasien, informed consent, tindakan pembedahan*

Abstract

Background: Informed consent (approval of medical action) consists of two words, namely informed which means having received information and consent which means approval means giving approval and allowing. Thus, informed consent means an agreement after obtaining information. Informed consent is also a process carried out by a doctor and patient or family that allows the patient or family to make the best decisions regarding treatment. The informed consent form is used to provide documentary evidence of the conversation between the patient and the health care provider, which has also now become a medicolegal necessity.

Objective: to find out what the level of patient satisfaction is regarding informed consent (approval of medical action) for surgical procedures by doctors at Ibnu Sina YW Hospital - UMI, Makassar City.

Method: The type of research used is descriptive research with a cross sectional approach.

Results and conclusions: Description of the level of patient satisfaction with the explanation of the diagnosis, explanation of the surgical procedure, explanation of complications, and explanation of the prognosis explained by the doctor during informed consent at the Ibnu Sina YW - Umi Hospital, Makassar City. They are satisfied with an average percentage of 100%.

Keywords: *patient satisfaction, informed consent, surgery.*

PENDAHULUAN

Informed consent (persetujuan tindakan kedokteran) merupakan landasan etika perawatan medis yang modern dalam dunia yang ideal, *informed consent* (persetujuan tindakan kedokteran) adalah proses yang dilakukan oleh dokter dan pasien atau keluarga yang memungkinkan pasien atau keluarga yang akan membuat keputusan terbaik terkait perawatan. Formulir *informed consent* (persetujuan tindakan kedokteran) digunakan untuk menjadi bukti dokumenter dari percakapan antara pasien dan penyedia layanan kesehatan, yang juga saat ini telah menjadi kebutuhan medikolegal. *Informed consent* (persetujuan tindakan kedokteran) juga merupakan persyaratan yang mengikat secara etis dan hukum untuk perawatan medis yang memiliki akar penting dalam teori politik Anglo-Amerika dan juga telah ditegaskan kembali dalam undang-undang melalui berbagai keputusan peradilan dari waktu ke waktu. *Informed consent* (persetujuan tindakan kedokteran) membentuk etos praktik modern pengambilan keputusan bersama dan perawatan yang berpusat atau tertuju pada pasien (Vikas et al., 2021). Diskusi dokter dan pasien ini harus meningkatkan kesadaran pasien akan diagnosisnya dan mencakup diskusi tentang perawatan medis dan bedah, tujuan dan batasan prosedur, serta risiko pembedahan. Salah satu bentuk profesionalisme dokter dalam perlindungan hak pasien adalah dengan adanya *informed consent* (persetujuan tindakan kedokteran) sebagai hak pasien untuk menerima informasi medis dari rumah sakit sebelum melakukan tindakan medis tertentu yang berdampak pada kematian

pasien. Persetujuan pasien yang diinformasikan adalah prasyarat untuk semua prosedur bedah. Namun, tidak ada konsensus mengenai berapa banyak, bagaimana dan informasi apa yang harus diberikan kepada pasien sebelum operasi. Kepuasan pasien terhadap keputusan di Baltimore, Amerika sangat terkait dengan peningkatan pengetahuan tentang pembedahan yang dilakukan, dengan rata-rata 17,8 untuk kelompok sangat puas dan 16,1 untuk kelompok tidak sangat puas. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam usia, ras, tingkat pendidikan, dan skor kecemasan antara kelompok sangat puas dan tidak sangat puas. Perawatan pasca operasi memang diperlukan, namun pasien atau kerabatnya sering kewalahan mencerna informasi yang diberikan oleh dokter, dan media yang tepat tidak tersedia, pasien atau keluarga kurang memahami penyampaian, yang pada akhirnya bisa berdampak dan mempengaruhi kepuasan pasien. (Hafzul Fauzy, 2019)

Dalam hal menginformasikan penyakit yang di derita pasien, sebaiknya disini dokter menyampaikan *informed consent* (persetujuan tindakan kedokteran) atau pemberitahuan terlebih dahulu mengenai penyakit pasien, efek samping yang akan pasien alami setelah dilakukan pembedahan, dan resiko apa yang mungkin saja terjadi sebelum dan sesudah tindakan tersebut dilakukan. Karena kebanyakan dari pasien yang kurang berkomunikasi dengan dokter sehingga kaget akan efek samping yang diterima setelah operasi padahal pasien sangat membutuhkan informasi tersebut. (TIFFANY ZALDIA PUTRI TARIGAN, 2019)

Pembedahan atau operasi merupakan peristiwa yang kompleks dan cukup menegangkan bagi pasien sehingga pasien bisa saja mengalami gangguan fisik, pasien juga menimbulkan masalah psikologis yang dapat mengakibatkan perubahan psikofisiologi, pasien sebelumnya selama pembedahan. Dengan mengetahui berbagai informasi selama operasi, diharapkan pasien akan lebih siap menghadapi operasi. Komunikasi dan membangun hubungan kepercayaan antara pasien dan perawat sangat penting. Dengan mengetahui berbagai informasi selama operasi, diharapkan pasien akan lebih siap menghadapi operasi. Sehingga dengan memberikan informasi yang lengkap maka kecemasan pasien akan berkurang dan kesiapan psikologis pasien (Alfitri & komunikasi Dokter Pasien, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di RS Ibnu sina YW - Umi Kota Makassar yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang akan dilakukan pembedahan di RSP. Ibnu Sina Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yakni semua pasien pembedahan yang

berada di RS Ibnu sina YW - Umi Kota Makassar periode Januari 2024 yang menjalani perawatan di RS Ibnu sina YW - Umi yang akan dilakukan pembedahan dengan data-data yang sesuai keperluan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian tentang Tingkat Kepuasan Pasien Mengenai Informed Consent (Persetujuan Tindakan Kedokteran) Terhadap Tindakan Pembedahan Oleh Dokter. Data diperoleh dari pengisian questioner. Data yang telah diperoleh selanjutnya dimasukkan kedalam suatu table induk (master table) menggunakan program Microsoft excel. Kemudian data diolah menggunakan program SPSS di perangkat komputer. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2024. Dengan jumlah responden sebanyak 53 orang. Responden penelitian ini adalah pasien yang akan melakukan pembedahan di RS Ibnu sina YW - Umi Makassar.

Karakteristik Responden

Analisis Univariat

Hasil analisis

Analisis univariat merupakan suatu analisis yang yang digunakan untuk meringkas kumpulan data agar menjadi suatu informasi yang berguna bagi banyak orang, contoh dari analisis univariat adalah statistika deskriptif. Statistik deskriptif merupakan bagian penting dari suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri dasar data yang hendak digunakan. Data akan memiliki arti apabila dapat disajikan melalui ringkasan statistik deskriptif suatu data set dengan atau tanpa analitik sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengomunikasikan suatu informasi secara sederhana. Salah satu jenis penyajian statistik deskriptif adalah distribusi frekuensi. Berikut ini adalah hasil dari distribusi frekuensi yang dicantumkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil distribusi usia

Variabel	Min-Max	Mean	Median
Usia	4-76	42.75	46%

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh informasi bahwa pada usia didapatkan hasil responden dengan usia termuda yaitu 4 tahun sedangkan usia tertua yaitu 76 tahun. Nilai mean atau rata-rata sebesar 42.75 dengan nilai median sebesar 46.

Hasil distribusi karakteristik pasien

Tabel 2. Hasil distribusi karakteristik responden

Karakteristik responden	Frekuensi	Presentase(%)
Jenis kelamin		
Laki laki	18	34
Prerempuan	35	66
Total	53	100
Pendidikan		
TK	1	1.9
Sd	4	7.5
Smp	9	17
Sma	26	49.1
Diploma	3	5.6
Sarjana	9	17
Total	53	100
Tindakan		
Pembedahan mayor		
Mastektomi radikal modifikasi	1	1.9
Laparotomy	4	7.5
KistektomyLaparoskopy	1	1.5
Vesikolitotomi	2	3.7
HT – SOB	6	11.3
open koleksiatomi	1	1.9
pembedahan minor		
insisi drainase abses	1	1.9
debridement	1	1.9
kuretase	3	5.6
drainase inisisi artritis	1	1.9
AFF Plate Femur dextra	1	1.9
URS DJ Stent	1	1.9
Wide eksisi	11	21
Caesar	1	1.9
Orif	8	15
Rekonstruksi nasal	2	3.7

Biopsy + eksisi tumor	1	1.9
WSD	2	3.7
Ureteroscopy	1	1.9
Total	53	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 53 responden, pada jenis kelamin responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden dengan persentase 34% dan responden dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 35 responden dengan persentase 66%.

Pada Pendidikan diperoleh informasi responden dengan Pendidikan TK sebanyak 1 responden dengan persentase 1.9%, responden dengan Pendidikan SD sebanyak 4 responden dengan persentase 7.5%, responden dengan Pendidikan SMP sebanyak 9 responden dengan persentase 17%, responden dengan Pendidikan SMA sebanyak 26 responden dengan persentase 49.1%, responden dengan Pendidikan Mahasiswa sebanyak 1 responden dengan persentase 1.9%, responden dengan Pendidikan D3 sebanyak 3 responden dengan persentase 5.7%, dan Pendidikan sarjana sebanyak 9 responden dengan persentase 17%.

Pada Tindakan operasi yang dilakukan pasien diperoleh informasi bahwa dari 53 Responden, yaitu sebanyak 11 responden atau sebanyak 21% responden melakukan Tindakan operasi dengan metode Wide Eksisi.

Tabel 3. Hasil tingkat kepuasan pasien terhadap penjelasan diagnosis yang diberikan dokter

Hasil	Frekuensi	Persentase
Tidak Puas	0	0%
Puas	53	100%
Total	53	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh informasi bahwa dari 53 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, didapatkan hasil responden yang merasa puas sebanyak 53 responden dengan persentase 100% dan yang merasa tidak puas sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

Tabel 4. Hasil Tingkat Kepuasan Pasien terhadap penjelasan prosedur pembedahan

Hasil	Frekuensi	Persentase
Tidak Puas	0	0%
Puas	53	100%
Total	53	100%

Berdasarkan table 4 diatas diperoleh informasi bahwa dari 53 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, didapatkan hasil responden yang merasa puas sebanyak 53 responden dengan persentase 100% dan yang merasa tidak puas sebanyak 0 responden dengan persentase 0%

Tabel 5. Hasil Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Penjelasan komplikasi yang Mungkin Terjadi

Hasil	Frekuensi	Persentase
Tidak Puas	0	0%
Puas	53	100%
Total	53	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh informasi bahwa dari 53 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, didapatkan hasil responden yang merasa puas sebanyak 53 responden dengan persentase 100% dan yang merasa tidak puas sebanyak 0 responden dengan persentase 0%

Tabel 6. Hasil distribusi tingkat kepuasan pasien terhadap penjelasan prognosis terhadap tindakan yang dilakukan

Hasil	Frekuensi	Persentase
Tidak Puas	5	9.4%
Puas	48	90.6%
Total	53	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh informasi bahwa dari 53 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, didapatkan hasil responden yang merasa puas sebanyak 48 responden dengan persentase 90.6% dan yang merasa tidak puas sebanyak 5 responden dengan persentase 9.4%. Dari 5 atau 9.4% responden yang menyatakan tidak puas pada penjelasan prognosis yang disampaikan dokter beberapa responden tersebut melakukan tindakan operasi Kistektomy, Insisi Drainase Abses, Orif, Ureteroscopy. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan beberapa pasien kurang puas pada penjelasan

prognosis yang disampaikan oleh dokter antara lain, pasien yang kurang kooperatif sehingga menyebabkan semua pesan atau informasi yang disampaikan oleh dokter tidak dapat dipahami dengan baik oleh pasien, kurangnya pemahaman pasien mengenai prognosis yang disampaikan oleh dokter, pasien yang kurang teliti membaca pertanyaan pada kuesioner dan juga dokter yang tidak menjelaskan terkait prognosinya terkait Tindakan yang dilakukan pasien.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan jumlah sampel sebanyak 53 responden yang di ambil dari RS. Ibnu Sina YW UMI Kota Makassar yang pelaksanaanya dilakukan pada bulan Januari 2024. Responden pada penelitian berusia 4 – 76 tahun dimana rata-rata usia pasien adalah 43 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang atau 66% dengan tingkat Pendidikan responden terbanyak adalah SMA (26 responden atau 49,1%).

Berdasarkan tingkat kepuasan pasien terhadap penjelasan diagnosis yang diberikan dokter, sikap dokter memberi kesempatan berdiskusi kepada pasien tentang penyakit dan tindakan operasi yang akan dilakukan, sikap dokter menyimpulkan informasi yang telah disampaikan, pemberian penjelasan mengenai penyakit yang dialami, dan penjelasan resiko dan komplikasi yang kemungkinan terjadi, didapatkan hasil bahwa semua pasien atau sebanyak 100% pasien menyatakan puas.

Berdasarkan tingkat kepuasan pasien terhadap prosedur-prosedur penting, didapatkan hasil bahwa sebanyak 100% pasien menyatakan puas. Berdasarkan tingkat kepuasan pasien terhadap tingkat pemahaman mengenai prosedur yang akan dilakukan, penjelasan mengenai efek samping atau ketidaknyamanan dari tindakan medis yang dilakukan, pengetahuan manfaat prosedur operasi, serta penjelasan yang diberikan dokter sehingga pasien memilih prosedur ini, didapatkan hasil bahwa sebanyak 100% pasien menyatakan puas.

Berdasarkan tingkat kepuasan pasien terhadap penjelasan prognosis terhadap tindakan yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa sebanyak 90,6% pasien menyatakan puas. Berdasarkan tingkat kepuasan pasien terhadap tingkat pemahaman penjelasan yang diberikan sehingga pasien menandatangani persetujuan dan penjelasan terkait hal buruk yang kemungkinan terjadi setelah dilakukan prosedur ini, didapatkan hasil bahwa sebanyak 90,6% pasien menyatakan puas.

Berdasarkan tingkat kepuasan pasien terhadap penjelasan efek samping yang mungkin terjadi, didapatkan hasil bahwa sebanyak 100% pasien menyatakan puas. Berdasarkan tingkat kepuasan pasien terhadap pengetahuan bahwa prosedur ini bisa di

tolak, serta penjelasan alternative lain dan risikonya selain prosedur ini, didapatkan hasil bahwa sebanyak 100% pasien menyatakan puas.

Berdasarkan tingkat kepuasan secara menyeluruh, sebanyak 46 responden atau 86,8% menyatakan puas. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugamiasa *et al*, di Ruang bedah UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut yang juga meneliti pengetahuan dan tingkat kepuasan pemberian *informed consent* pada pasien pre operasi. Tingkat kepuasan yang diteliti oleh mereka mencapai 67,7% dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan tentang *informed consent* dengan kepuasan pemberian *informed consent* yang dijelaskan oleh dokter, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Sugamiasa *et al*/yakni fokus penelitian tersebut adalah melihat hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepuasan pemberian *informed consent* sedangkan pada penelitian ini fokus utamanya adalah untuk mengetahui tentang bagaimana gambaran mengenai tingkat kepuasan pasien terhadap *informed consent* tindakan pembedahan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dardi & Mustikasari di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar yang meneliti 65 pasien yang akan melakukan tindakan operasi (pre-operasi) dari bulan Januari sampai Februari 2019 dan mendapati hasil bahwa sebanyak 82,1% pasien merasa puas terhadap *informed consent* yang diberikan dokter dan petugas kesehatan, dimana terdapat hubungan antara pemberian *informed consent* terhadap tingkat kepuasan pasien pre-operasi ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$).

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kurniawan *et al*/2023, yang meneliti tingkat kepuasan pemberian *informed consent* di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo. Hasilnya yakni sebanyak 81,3% responden menyatakan puas terhadap *informed consent* yang diberikan dokter dan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *informed consent* pra-operasi dengan tingkat kepuasan pasien di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo ($p\text{-value} = 0,038 < 0,05$). Perbedaan penelitian saya adalah penelitian saya menilai gambaran mengenai tingkat kepuasan pasien terhadap *informed consent* tindakan pembedahan. Sedangkan Kurniawan *et al* melakukan penelitian tentang hubungan pemberian *informed consent* pra operasi dengan tingkat kepuasan pasien di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo.

Pemberian *informed consent* dapat juga dijadikan sebagai salah komponen utama dalam evaluasi kualitas pelayanan medis. Penyelenggaraan pelayanan medis yang baik akan berpengaruh pada persepsi kepuasan pasien tersebut. Proses pemberian *informed consent* yang baik dapat meningkatkan kepuasan pasien, karena pasien akan mempunyai persamaan antara harapan dengan perlakuan yang didapatkannya. Pasien akan memiliki kepuasan yang tinggi terhadap pelayanan yang diberikan jika pelayanan yang diterimanya sesuai dengan

ekspektasi atau harapan yang diinginkan atau bahkan melebihi harapan tersebut. Tingkat kepuasan pada pasien yang akan menjalani tindakan operatif, akan mengalami peningkatan jika sebelum dilakukannya tindakan tersebut, pasien mendapatkan informed consent yang sesuai dengan ekspektasi pasien. Jika dalam proses pelayanan kesehatan yang diberikan, pasien memiliki kepuasan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap beberapa hal yaitu pasien bersikap patuh dalam proses pengobatan yang akan dijalannya dan pasien akan selalu menggunakan pelayanan kesehatan yang sama.

Menurut Sugamiasa *et al* (2023), kepuasan yang diterima oleh pasien akan sangat dipengaruhi oleh layanan dan cara petugas kesehatan memperlakukan pasien. Selain bagaimana petugas kesehatan memperlakukan pasien, kepuasan dipengaruhi oleh kedewasaan pasien dalam menerima layanan. Pasien yang sudah dewasa dapat menerima, memilah, dan bersikap terhadap informasi yang diterimanya. Semakin dewasa pasien, akan mampu dan lebih baik dalam mengendalikan pengendalian diri dan lebih objektif dalam mengambil keputusan.

Menurut Lubis *et al* (2022), semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dibandingkan orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Selain itu, kepuasan juga dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, etnis, status sosial ekonomi.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan hasil rata-rata usia pasien adalah 43 tahun. Meskipun secara keseluruhan responden menyatakan puas terhadap pemberian *informed consent* pre-operasi, akan tetapi tingkat kepuasan pasien terhadap penjelasan prognosis terhadap tindakan yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa sebanyak 5 pasien menyatakan tidak puas. Kategori ini meliputi pemahaman penjelasan yang diberikan sehingga pasien menandatangani persetujuan dan penjelasan terkait hal buruk yang kemungkinan terjadi setelah dilakukan prosedur. Menurut Dardi & Mustiksari (2019), hal ini dapat disebabkan karena pasien merasa bahwa dokter tidak bersikap simpatik dan menyakinkan dalam menghadapi masalah pasien. Kurangnya kepuasan pasien terjadi karena dinamika tuntutan pasien yang demikian cepat berubah namun tidak diimbangi dengan kecepatan perubahan pola kerja dan tindakan dokter. Dokter lebih banyak berfokus pada kinerja medik atau teknik kedokteran (pelaksanaan fungsi dependent) padahal pasien nampaknya justru mengharapkan kinerja dokter sesuai normatifnya yaitu lebih berfokus pada aspek yang berkaitan dengan dimensi non teknik kedokteran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat kepuasan pasien terhadap penjelasan diagnosis yang diberikan oleh dokter di Rumah sakit Ibnu sina Kota Makassar adalah puas dengan rata rata presentase 100%. Gambaran tingkat kepuasan pasien terhadap penjelasan prosedur pembedahan yang disampaikan oleh dokter di Rumah sakit Ibnu sina Kota Makassar adalah puas dengan rata rata persentase 100%. Gambaran tingkat kepuasan pasien terhadap penjelasan komplikasi yang dirasakan pasien setelah dilakukan pembedahan di Rumah sakit Ibnu sina Kota Makassar adalah puas dengan persentase 100%. Gambaran tingkat kepuasan pasien terhadap penjelasan prognosis tindakan pembedahan yang dilakukan dokter di Rumah sakit Ibnu sina Kota Makassar adalah puas dengan persentase 90,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, & komunikasi Dokter Pasien. (2015). jurnal komunikasi. Jurnal Komunikasi , 15–26.
- Dardi, S., & Mustikasari, I. (2019). Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Tingkat li Pelamonia Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 14(4), 369-375.
- Hafzul Fauzy, M. (2019). GAMBARAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN TERHADAP INFORM CONSENT TINDAKAN SEKSIO SESAREA DI RUMAH SAKIT JEJARING FK UMSU.
- Kurniawan, H. D., Hartono, M., Ismandani, R. S., & Natanael, N. (2023). HUBUNGAN PEMBERIAN INFORMED CONSENT PRAOPERASI DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN DI RUMAH SAKIT Dr. OEN KANDANG SAPI SOLO. KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan, 11(1), 75-84.
- Lubis, Y. H., Saragih, F. A., & Maretta, B. (2022). Pengaruh Beban, Kepuasan, Dan Stress Kerja Terhadap Motivasi Kerja Perawat:(A Systematic Review). Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 10(3), 372-378.
- Sugamiasa, I. W., Kadang, Y., Rahman, A., & Tumewu, Y. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEPUASAN PEMBERIAN INFORMED CONSENT PADA PASIEN PRE OPERASI DI UPT. RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BANGGAI LAUT. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(4), 6964-6970.
- TIFFANY ZALDIA PUTRI TARIGAN. (2019). KOMUNIKASI TERAPEUTIK DOKTER DAN PASIEN PASCA BEDAH DI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS SUMATERA utara.
- Vikas, H., Kini, A., Sharma, N., Gowda, N., & Gupta, A. (2021). How informed is the informed consent? Journal of Family Medicine and Primary Care, 10(6), 2299. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_2393_20